PENDIDIKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Pengampu :

Nur Djazifah E.R

Fitta Ummaya Santi

PLS_FIP_UNY

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)

- **Program Studi** : **Pendidikan Luar Sekolah**
- **Nama Mata Kuliah** : **Pendidikan Pemberdayaan Perempuan**
- **Kode** : **PNF 6222**
- **Jumlah SKS** : **2**
- **Semester** : **4**
- **Mata Kuliah Prasyarat** : **Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat**
- **Dosen Pengampu** : **Nur Djazifah ER, M.Si**
  Fitta Ummaya Santi, S.Pd; M.Pd

DISKRIPSI MATA KULIAH

- Mata Kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai berbagai konsep, fenomena yang terkait dengan program pendidikan pemberdayaan perempuan di masyarakat. Materi perkuliahan ini meliputi analisis masalah keterbelakangan, sub ordinat dan ketidak berdayaan kaum perempuan, isu gender serta program pendidikan pemberdayaan perempuan yang bersifat multi dimensional dan lintas sektoral sebagai upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, serta untuk meningkatkan peran perempuan dalam memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan.
- Perkuliahan ini dilaksanakan dengan metode pemahaman konsep dan pengalaman empiris

KOMPETENSI MATA KULIAH
(CAPAIAN PEMBELAJARAN)

SIKAP :

- Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius, jujur dan sabar
- Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;
- Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
- Menumbuhkembangkan karakter kemandirian, nilai-nila kejujuran, etis, tanggung jawab, valid dan akuntabel yang didukung oleh sikap kritis dan rasa percaya diri

KOMPETENSI MATA KULIAH
(CAPAIAN PEMBELAJARAN)

PENGETAHUAN :

- Memahami bidang- bidang pendidikan nonformal dalam masyarakat
- Menguasai konsep analisis kebutuhan belajar masyarakat (kaum perempuan)
- Memahami konsep dan fenomena kesenjangan / ketidak adilan gender, ketidak berdayaan kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat
- Memahami konsep dan fenomena pendidikan pemberdayaan perempuan
- Memiliki pemahaman untuk mengenali, mengidentifikasi serta menganalisis ketidak berdayaan serta kebutuhan pendidikan pemberdayaan perempuan yang dilandasi oleh rasa empati, etis, kejujuran dan tanggung jawab

KOMPETENSI MATA KULIAH
(CAPAIAN PEMBELAJARAN)

KETERAMPILAN:

- Melakukan observasi/studi lapangan di masyarakat untuk menemukan permasalahan dan menganalisis kebutuhan kaum perempuan yang dilandasi pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pendidikan pemberdayaan perempuan

- Mengembangkan rencana program pendidikan pemberdayaan perempuan yang valid dan akuntabel untuk mengatasi ketidak berdayaan kaum perempuan agar mampu berkontribusi dalam pembangunan

MENGAPA perempuan perlu diberdayakan?

ADANYA REALITA :

Ketidakadilan terhadap kaum perempuan

(sebagai gejala global)

↓

Perempuan menjadi serba tertinggal dan terbelakang

(tidak berdaya, subordinatif, sehingga menghambat pembangunan)

↓

Perempuan perlu diberdayakan

(realisasi program permberdayaan perempuan, perempuan memiliki akses dalam pembangunan)

REALITA YANG BERKEMBANG DI MASYARAKAT

Berkembang sikap dan tindakan diskriminatif terhadap perempuan, yakni mendiskreditkan perempuan sebagai jenis kelamin yang lebih rendah dibandingkan laki - laki, sehingga telah mengakibatkan kaum perempuan harus mengalami hambatan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan, bahkan terancam kehidupannya.

GENDER

Pembedaan peranan, status, pembagian kerja yang dibuat suatu masyarakat berdasarkan jenis kelamin

Perbedaan peran dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sebagai hasil konstruksi sosial yang dapat berubah dan diubah sesuai perubahan zaman

SKEMA PENGERTIAN GENDER

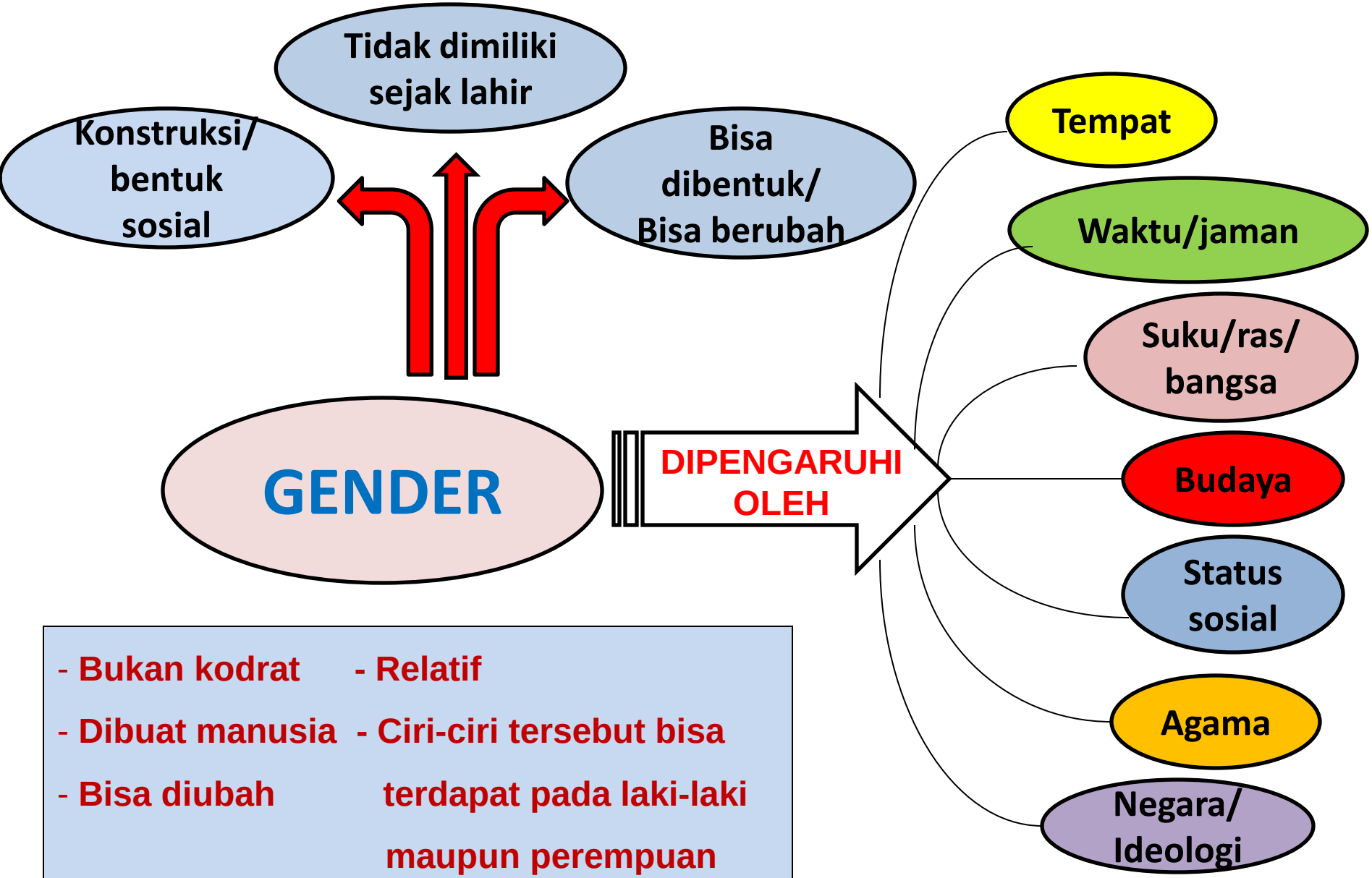

- Bukan kodrat
- Dibuat manusia
- Bisa diubah
- Relatif
- Ciri-ciri tersebut bisa terdapat pada laki-laki maupun perempuan

Perbedaan makna *Sex* dan *Gender*

SEX

- Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Perempuan menghasilkan sel telur, hamil dan melahirkan. Laki-laki menghasilkan sperma (kodrat)
- Sama diseluruh dunia
- Tidak berubah dari waktu ke waktu
- Tidak mungkin dipertukarkan

GENDER

- Merupakanperbedaan peran, hak dan kewajiban, kuasa dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan gender bukan kodrat, melainkan buatan manusia.
- Tidak sama, tergantung budaya maupun perkembangan masyarakatnya
- Berubah dari waktu ke waktu.
- Memungkinkan untuk dipertukarkan

PERBEDAAN GENDER MELAHIRKAN KETIDAKADILAN

- Sejarah perbedaan gender (*gender diferences*) antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu terbentuknya disebabkan oleh banyak hal, diantaranya karena dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial dan kultural

- Melalui proses panjang, sosialisasi gender akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan, seakan bersifat biologis yang tidak dapat diubah lagi, sehingga perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan

- Perbedaan gender sebenarnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities)*

- Namun realita yang terjadi ternyata telah melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang termanifestasikan dalam bentuk ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat

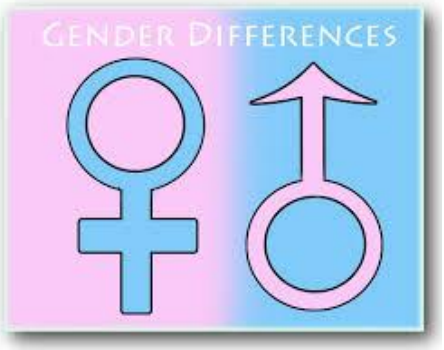

NO	URAIAN	PEREMPUAN		LAKI-LAKI	
		BOLEH/ PATUT	TDK BOLEH/ TDK PATUT	BOLEH/ PATUT	TDK BOLEH/ TDK PATUT
1	Memasak	V		V	
2	Menceraikan	V		V	
3	Memukul/Menampar		V		V
4	Mengasuh Anak	V		V	
5	Belanja ke Pasar	V		V	
6	Bekerja di Sektor Publik	V		V	
7	Menjadi Pemimpin	V		V	
8	Menjaga Bayi	V		V	
9	Memaki/menghina		V		V
10	Meminjam uang ke Bank	V		V	

FENOMENA/BENTUK - BENTUK KETIDAKADILAN GENDER YANG BERKEMBANG DI MASYARAKAT

1. Subordinasi (Penomorduaan)

Perempuan tidak memiliki peluang untuk mengambil keputusan bahkan menyangkut dirinya, perempuan harus tunduk pada keputusan yang diambil oleh laki-laki :

- Penempatan perempuan di rumah
- Keputusan keluarga mamberikan kesempatan lebih pada laki-laki untuk meraih pendidikan, keterampilan maupun karier
- Tidak memiliki kebebasan untuk menentukan masa depan
- Dianggap lemah untuk memimpin suatu kelompok
- Tidak memiliki hak pengelolaan ekonomi keluarga
- Tidak berhak menerima warisan

2. Marginalisasi (peminggiran ekonomi)

Peminggiran ekonomi perempuan adalah lemahnya kesempatan perempuan terhadap sumber-sumber ekonomi.

- Meskipun perempuan bekerja di sawah, kebun atau pasar mereka sering tidak mendapatkan hasil keringatnya, tidak memiliki kekuasaan mengatur hasil keringatnya

- Program-program peningkatan keterampilan maupun pengembangan ekonomi keluarga sering bias laki – laki, karena hanya kaum laki-laki yang dianggap penting untuk mengikuti program tersebut

3. Beban kerja berlebih

Kaum perempuan pada umumnya memiliki tiga peran *(triple role),* yakni peran produktif, reproduktif dan memelihara masyarakat :

- Jam kerja perempuan lebih panjang
- Tidak ada kesempatan untuk melakukan hal-hal di luar rutinitasnya, tidak ada kesempatan untuk pengembangan diri

4. Cap-cap negatif (sterotip)

Berkembang gambaran-gambaran yang negatif terhadap kaum perempuan yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya,sehingga menutup kesempatan diberbagai bidang, seperti ekonomi, politik maupun budaya :

- Kaum lemah
- Emosional
- Tidak rasional
- Lebih cocok pada peran domestik

5. Kekerasan

Kekerasan berbasis gender adalah kekerasan terhadap perempuan baik dalam bentuk fisik maupun psikologis dikarenakan posisi perempuan yang tidak menguntungkan :

- **Perkosaan, termasuk dalam percintaan, perkawinan**
- **Serangan fisik, penyiksaan**
- **Prostitusi, *trafficking***
- **Pornografi- pornoaksi**
- **Pemaksaan dalam KB**
- **Pelecehan seksual (nyata maupun terselubung)**

KESETARAAN GENDER

Kesempatan kondisi laki-laki dan perempuan memperoleh hak-haknya

Kesamaan menikmati hasil pembangunan

Mampu berperan dan berpartisipasi dalam Bidang

- POLITIK
- EKONOMI
- SOSIAL BUDAYA
- PENDIDIKAN
- HANKAMNAS

KEADILAN GENDER

Kondisi dan perlakuan adil laki-laki dan perempuan

- **Pembakuan peran**
- **Beban ganda**
- **Subordinasi**
- **Marjinalisasi**
- **Kekerasan**

LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

TEORI
KETIDAK ADILAN GENDER

TEORI NEO KLASIK

Menjelaskan tentang pembagian kerja secara sexual dengan menekankan perbedaan gender di dalam berbagai variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan *supply* tenaga kerja

-----> variabel perbedaan pendidikan, ketrampilan, tanggung jawab rumah tangga, kekuatan fisik, lamanya jam kerja, digunakan untuk menjelaskan mengapa perempuan memperoleh penghasilan lebih rendah dari laki-laki :

TEORI NEO KLASIK (Lanjutan)...

DALAM KONDISI PERSAINGAN ANTAR PEKERJA, MEREKA AKAN MEMPEROLEH UPAH SEBESAR *MARGINAL PRODUCT* / BATAS PRODUKSI YANG DIHASILKANNYA :

- **Keluarga mengalokasikan sumberdaya mereka (waktu dan uang) di antara anggota keluarga secara rasional, sehingga anggota keluarga perempuan memperoleh investasi *human capital* (*pendidikan, ketrampilan*) lebih sedikit/rendah.**

- **Tingkat produktifitas perempuan rendah karena disebabkan oleh rendahnya *human capital*, beban tanggung jawab pekerjaan rumah tangga, kekuatan fisik dianggap lemah, lamanya jam kerja terbatas, maka penerimaan upah juga rendah.**

TEORI SEGMENTASI PASAR TENAGA KERJA

Menekankan faktor-faktor yang berkaitan dengan **struktur tenaga kerja** dan bagaimana antara perempuan dan laki-laki **tersalur** ke dalam **segmen-segmen** pasar tenaga kerja **yang terpisah** satu sama lain.

Dalam teori ini dibedakan adanya dua jenis tenaga kerja atau pekerjaan (***dual labour market***)

TEORI SEGMENTASI PASAR TENAGA KERJA

(Lanjutan)

- Terdapat *dual labour market* :
  1. Pekerjaan sektor primer (relatif lebih baik dalam hal upah,jaminan keamanan dan peluang promosi)
  2. Pekerjaan sektor sekunder (upah rendah, jaminan keamanan kurang, peluang promosi terbatas)

- Sektor primer menuntut keahlian yang firm spesifik dan stabilitas ------- > konsekuensi :

  pengusaha bersedia mengimbangi dengan penawaran upah yang tinggi dan peluang promosi yang lebih terbuka.

TEORI SEGMENTASI PASAR TENAGA KERJA
(Lanjutan)

- **Bagi pihak pengusaha, keahlian yang *firm spesific* dan stabilitas pekerja merupakan faktor yang sangat penting.**

  Karena keterbatasan keahlian *firm spesific* serta adanya ketidak stabilan perempuan di mata pengusaha, menyebabkan perempuan cenderung senantiasa terdesak ke dalam pekerjaan sektor sekunder yang *over crowded,* sehingga upahnya rendah, tanpa peluang promosi

TEORI SEGMENTASI PASAR TENAGA KERJA
(Lanjutan)

REALITA :

- **Meskipun pra - kualifikasi untuk memasuki pasar tenaga kerja diperlakukan sama bagi tenaga kerja laki-laki dan perempuan, namun peluang besar untuk memenangkan persaingan ada pada laki-laki.**

PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Usaha sistematis dan terencana
untuk mancapai kesetaraan dan keadilan gender
dalam kehidupan keluarga dan masyarakat

Realita yang terjadi :

Sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak di bawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.

---------- > dibutuhkan Program Pemberdayaan Perempuan

DUDUKI JABATAN PROFESIONAL DI BAWAH 50 PERSEN

Pemberdayaan Perempuan Belum Maksimal

YOGYA (KR) - Pemberdayaan perempuan di berbagai sektor dengan implementasi yang jelas masih perlu ditingkatkan. Pasalnya kalau dilihat dari indeks pembangunan gender ditingkat parlemen dan banyaknya perempuan yang memiliki jabatan profesional belum sesuai dengan harapan. Fenomena tersebut harus memotivasi kaum perempuan untuk meningkatkan kualitas diri.

"Kalau kita lihat dari banyaknya anggota legislatif yang ada jumlahnya masih dibawah 10 persen. Bisanya kalau jumlah perempuan yang duduk di legislatif masih kurang dari 10 persen akan mengalami kesulitan untuk mengakomodir kepentingan kaumnya," kata Kepala Pusat Studi Wanita (PSW) UGM, Dr. Siti Hariti Soetriyani SS MHum pada KR belum lama ini.

Siti mengatakan, salah satu indikator dari keberhasilan pemberdayaan perempuan bisa dilihat dari sudah perempuan yang menduduki jabatan profesional. Sayangnya di era globalisasi seperti sekarang jumlah kaum perempuan yang bisa menduduki jabatan itu masih kurang dari 50 persen. Untuk mengatasi persoalan itu PSW UGM akan terus berusaha menghapuskan ketidakadilan gender di Indonesia. Diantaranya lewat program pengarusutamaan gender melalui kebijakan di pemerintah.

Setiap kebijakan dan program dari pemerintah dan lembaga sudah harus mengintegrasikan laki-laki dan perempuan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga manfaat.

"Sebetulnya program pemberdayaan perempuan di Indonesia kewajiban merealisasikan dan menghapus ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat, baik lingkungan formal maupun informal," katanya.

Senada dengan Direktur PSW UIN Sunan Kalijaga Dr Ema Marhumah mengatakan, segala program yang ada di masyarakat hampir tidak ada yang melibatkan perempuan dalam segala pengambilan kebijakan. Keterlibatannya masih sebatas pada program saja, belum diajak kerja sama mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

"Kalau bisa pemberdayaan jangan hanya dijalankan oleh pemerintahan saja, tapi juga dilibatkan secara menyeluruh mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi dari kebijakan itu. Jangankan secara menyeluruh, sekadar evaluasi saja kami juga tidak dilibatkan," ungkap Ema.

Sekarang ini, pihaknya berharap pada aktivis perempuan yang siap ke kancah politik yang tentunya bisa mewakili pemikiran perempuan. Mereka dalam Ema, lebih bisa mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan kaum perempuan. "Saya mengapresiasi mereka dan tentunya juga berharap agar mereka benar-benar bisa mewakili aspirasi kami," ujarnya. (Ria/"KR")

DISKUSI KELOMPOK

Bagaimana makna serta arti penting program pemberdayaan perempuan bagi masyarakat Indonesia?

-----> awali dengan memaparkan kondisi perempuan di Indonesia, kemudian lakukan analisis permasalahan yang muncul akibat dari kondisi tersebut, temukan kebutuhan untuk mengatasi masalah, tentukan program pemberdayaan perempuan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

VISI dan MISI
Pembangunan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia

- **Visi :**

  Terwujudnya Kesetaraan dan Keadilan Gender, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak dalam Kehidupan Berkeluarga, Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara

Visi dan Misi..... (lanjutan)

- **Misi :**
  1. Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan
  2. Memajukan tingkat keterlibatan perempuan dalam proses politik dan jabatan publik
  3. Menghapuskan segala bentuk tindak kekerasan terhadap Perempuan dan Anak
  4. Meningkatan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak
  5. Meningkatkan pelaksanaan dan memperkuat kelembagaan Pengarusutamaan Gender
  6. Meningkatkan partisipasi masyarakat

TUJUAN PEMBANGUNAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki

Untuk membangun anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan bertaqwa serta terlindungi

Strategi Nasional
Program Pemberdayaan Perempuan

1. **Pembangunan nasional berperspektif gender dan peduli anak**
2. **pengembangn kemitrasejajaran yang harmonis antara perempuan dan laki-laki**
3. **Pengembangn kemitraan dan jaringan kerja**
4. **Pengembangan indikator**
5. **Pengembangan sistem penghargaan**
6. **Perluasan pendidikan bagi anak perempuan**
7. **Pengembangan sistem informasi manajemen**

KEBIJAKAN DASAR PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

- Pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional dilakukan melalui *"one door policy"* atau kebijakan satu pintu
- Peningkatan kualitas SDM perempuan
- Pembaharuan hukum dan peraturan perundang-undangan
- Penghapusan kekerasan terhadap perempuan
- Penegakan hak asasi manusia (HAM) bagi perempuan
- Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak
- Pemampuan lembaga pemerintah dalam pemberdayaan perempuan
- Peningkatan peran serta masyarakat
- Perluasan jangkauan pemberdayaan perempuan
- Peningkatan penerapan komitmen internasional

Realisasi Pemberdayaan Perempuan

- **Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan di berbagai bidang kehidupan**
- **Meningkatkan peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender**
- **Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan**
- **Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender**
- **Mengembangkan usaha pemberdayan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak**

ISU GENDER

- **KONDISI YANG MENUNJUKKAN KESENJANGAN ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN ATAU KETIMPANGAN GENDER, YAITU ADANYA KESENJANGAN ANTARA KONDISI SEBAGAIMANA YANG DICITA-CITAKAN (KONDISI NORMATIF) DENGAN KONDISI GENDER SEBAGAIMANA ADANYA (KONDISI OBYEKTIF)**

ISU GENDER BIDANG PENDIDIKAN

1. Jumlah perempuan yang menyandang buta aksara dua kali lebih besar dibandingkan laki-laki
2. Makin tinggi tingkat pendidikan makin kecil partisipasi perempuan dibanding laki-laki
3. Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki
4. Masih terjadi gejala segragasi gender(gender segregation) dalam pemilihan jurusan atau program studi di SMU, SMK dan Perguruan Tinggi

ISU GENDER BIDANG PENDIDIKAN

5. Kelanjutan studi bagi anak, bila dana terbatas yang mendapat prioritas adalah anak laki-laki meskipun prestasinya lebih rendah dari anak perempuan
6. Bacaan dan ilustrasi gambar pada bahan ajar masih menunjukkan peran laki-laki dan perempuan yang tidak sama yakni publik dan domestik
7. Keputusan Kepala Sekolah mengeluarkan siswi hamil diluar nikah, sedang siswa yang menghamili tetap bisa sekolah (tidak dikeluarkan)

ISU GENDER BIDANG PENDIDIKAN

8. **Rendahnya keterwakilan perempuan dalam jabatan struktural serta pemahaman para pengelola dan pelaksana pendidikan yang masih terbatas akan pentingnya kesetaraan dan keadilan gender**

9. **Keterwakilan perempuan dalam jabatan fungsional masih kurang, seperti pengembang kurikulum, peneliti, profesor**

ISU GENDER
BIDANG EKONOMI

1. Angkatan kerja perempuan baik di perkotaan maupun pedesaan lebih rendah dibanding laki-laki :

   (P= 45,47 % < L = 81,19%)
2. Upah/gaji yang diterima pekerja perempuan jauh lebih rendah dari yang diterima pekerja laki-laki (pedesaan dan perkotaan)
3. Tingkat pengangguran terbuka pada perempuan lebih besar dari laki-laki (P= 7,50%; L= 6,7%) di pedesaan dan perkotaan
4. Curahan waktu kerja perempuan untuk kegiatan produksi maupun reproduksi lebih besar dibandingkan suami

ISU GENDER
BIDANG EKONOMI

5. **Jabatan pada tataran manajemen** di perusahaan negara maupun swasta didominasi karyawan laki-laki
6. Sistim panen yang dilakukan dengan **" sistim tebasan"** menyebabkan buruh tani perempuan **kalah bersaing** dengan buruh laki-laki
7. Bagi buruh perempuan yang ikut bekerja dengan suami, biasanya tercatat sebagai pekerja tapi **tidak menerima upah secara langsung** karena upah diterima oleh suami
8. Posisi perempuan di perusahaan/pabrik umumnya mendominasi pekerjaan **sebagai buruh**

ISU GENDER
BIDANG KESEHATAN

1. Rendahnya partisipasi laki-laki dalam pelaksanaan KB (pemakaian alat KB) dan kesehatan reproduksi
2. Tindakan aborsi yang hanya menimpa dan dirasakan kaum perempuan, sementara kaum laki-laki yang menjadi salah satu penyebabnya cenderung/sebagaian tidak mau bertanggung jawab

ISU GENDER
DALAM KELUARGA

1. Dalam keluarga, pengambilan keputusan seperti investasi, membeli barang berharga cenderung dilakukan oleh suami
2. Pembagian tugas dalam keluarga, istri lebih pada pekerjaan domestik, dan ayah pada tugas publik
3. Dalam menentukan sikap politik terhadap partai tertentu, para istri mengikuti suami
4. Kebiasaan makan dalam keluarga mendahulukan bapak/suami dan anak laki-laki

ISU GENDER
DALAM BIDANG POLITIK

1. Kedudukan dan peran perempuan pada kepengurusan partai politik lebih rendah dibandingkan laki-laki
2. Keterwakilan perempuan di lembaga legislatif baik di pusat (DPR RI , DPD RI) maupun daerah (DPRD Kab/Kota) sangat kecil dibandingkan laki-laki
3. Di bidang eksekutif posisi seperti Gubernu, Bupati,Wakil Bupati, Wali Kota, Wakil Wali Kota, didominasi kaum laki-laki
4. Posisi seperti Hakim, Jaksa, Hakim Agung, lebih banyak diduduki oleh kaum laki-laki dibanding perempuan
5. Di lembaga eksekutif semakin tinggi tingkat eselon semakin banyak jumlah laki-laki yang menduduki
6. Jumlah anggota kabinet/menteri lebih banyak laki-laki dibanding perempuan

FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB ISU GENDER

1. Berkembangnya Ideologi Patriarki (Konstruksi sosial masyarakat yang menomor duakan perempuan)
2. Paham ideologi patriarki yang masih melekat kuat pada sebagian besar masyarakat (termasuk dalam rumah tangga)
3. Relasi gender yang tidak seimbang
4. Tingkat pendidikan perempuan yang rendah
5. Ketidak terlibatan perempuan dalam penentuan keputusan pada berbagai masalah kehidupan

UPAYA MEWUJUDKAN PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN MELALUI KEGIATAN POKOK DAN PRIORITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

- BIDANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
- BIDANG KESEHATAN
- BIDANG KELUARGA BERENCANA
- BIDANG EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN
- BIDANG POLITIK DAN HUKUM
- BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN AGAMA
- BIDANG PERTAHANAN DAN KEAMANAN
- BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
- BIDANG INFORMASI DAN KOMUNIKASI
- BIDANG KELEMBAGAAN